



Analisis Perkembangan Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri Persero Tbk)

Praisa Fiftania¹, Nana Diana²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 11 Januari 2023
Revised: 19 Januari 2023
Accepted: 27 Januari 2023

The background of this research is that the provision of credit by banks must pay attention to the principles of healthy lending. With a case study at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The purpose of this study was to find out what factors cause non-performing loans, analyze the rate of credit growth, and the level of credit health at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the 2019-2020 period. This study uses a qualitative descriptive method using NPL financial ratio analysis in calculating non-performing loans through the bank's balance sheet. Bank Indonesia classifies non-productive loans into three categories, namely the Substandard, Doubtful and Loss Category. The results of this study show that the Bank's NPL in 2020 has increased to 3.26% when compared to 2019 of 2.39%. This increase shows that PT Bank Mandiri (Persero) Tbk is facing the COVID-19 pandemic that has been going on since early 2020.

Keywords: bad credit, credit health, collectibility

(* Corresponding Author: fiftaniapraisa7@gmail.com, nana.diana@fe.unsika.ac.id)

How to Cite: Fiftania, P., & Diana, N. (2023). Analisis Perkembangan Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri Persero Tbk). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 302-309. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7752599>

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan dan merupakan kekuatan ekonomi yang bekerja berdasarkan kepercayaan, dalam kegiatan operasionalnya bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Kredit perbankan bertujuan membantu ketersediaan dana untuk membiayai kegiatan produksi nasional, penyimpanan bahan, pembiayaan kredit penjualan, transportasi barang dan kegiatan perdagangan. Peranan perkreditan cukup dominan dalam suatu negara yang sedang berkembang dalam rangka mengembangkan potensi ekonomi (Hermanto, 2006: 2).

Pemberian kredit oleh pihak bank harus memperhatikan asas-asas pemberian kredit yang sehat. Untuk memperoleh keyakinan tersebut, seperti dalam penjelasan Pasal 8 Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan yaitu "Dalam memberikan kredit, bank wajib melakukan penelitian yang seksama terhadap watak (character), kemampuan (capacity), modal (capital), agunan (collateral), kondisi ekonomi debitur (condition of economy). Hal ini untuk menjaga kemungkinan-kemungkinan yang tidak diharapkan terjadi."

Kredit macet terjadi jika pihak bank mengalami kesulitan untuk memintaangsuran dari pihak debitur karena suatu hal. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemacetan kredit tersebut disebabkan oleh nasabah yang diakibatkan dua hal yaitu, 1) adanya unsur kesengajaan artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendiri macet, 2) unsur ketidaksengajaan, yaitu nasabah memiliki



kemauan untuk membayar akan tetapi tidak mampu dikarenakan usaha yang dibiayai terkena musibah. Faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit macet berasal dari nasabah diantaranya nasabah menyalah gunakan kredit yang diperolehnya, kemudian nasabah yang kurang mampu mengelolanya dan nasabah yang beritikad tidak baik. Berdasarkan uraian diatas maka saya tertarik untuk melakukan penelitian pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kredit bermasalah

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Bank berasal dari kata italia “banco” yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bangkir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank. Definisi bank menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Fungsi Bank

Fungsi bank diterangkan dalam UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang berbunyi “Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat” didalam penjelasan yang tercantum dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 tersebut mempunyai dua fungsi diantaranya : (1) Penghimpun Dana Masyarakat, berbentuk simpanan, deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang dipersamakan dengan itu dan (2) Menyalurkan Dana Masyarakat, berbentuk kredit atau yang dipersamakan dengan itu.

Pengertian Kredit

Sebenarnya kata kredit berasal dari bahasa Romawi “credere” yang artinya “percaya”, bila dihubungkan dengan bank, maka terkandung pengertian bahwa bank selaku kreditur percaya meminjamkan sejumlah uang kepada nasabah/debitur, karena debitur dapat dipercaya kemampuannya untuk membayar lunas pinjamannya setelah jangka waktu yang ditentukan. Menurut pengertian nasional UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan Kredit adalah: Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Jenis-Jenis Kredit

Menurut Ismail (2010:99), secara umum jenis kredit yang disalurkan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Berdasarkan penggunaannya
 - a. Kredit investasi, kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur untuk pengadaan barang-barang modal yang mempunyai nilai ekonomis lebih dari satu tahun
 - b. Kredit modal kerja, kredit yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha. Kredit modal kerja ini, biasanya diberikan dalam jangka pendek.

- c. Kredit konsumtif, kredit yang diberikan kepada nasabah untuk membeli barang atau jasa untuk keperluan pribadi dan untuk digunakan keperluan usaha.
2. Berdasarkan Jangka Waktu
 - a. Kredit jangka pendek, kredit yang diberikan dengan jangka waktu maksimum satu tahun. Kredit tersebut biasanya diberikan oleh bank untuk membiayai modal kerja perusahaan yang mempunyai siklus usaha dalam satu tahun.
 - b. Kredit jangka menengah, kredit yang diberikan dengan jangka waktu antara satu tahun sampai tiga tahun.
 - c. Kredit Jangka Panjang, kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun, Kredit ini diberikan untuk kredit investasi.
3. Berdasarkan cara penarikannya
 - a. Kredit sekaligus (aflopend credit), kredit yang dicairkan sekaligus sesuai dengan Plafon kredit yang disetujui. Kredit tersebut bisa dicairkan secara tunai.
 - b. Kredit bertahap, kredit yang pencairannya tidak sekaligus akan tetapi dilakukan secara bertahap 2,3,4, kali pencairan dalam masa kredit.
 - c. Kredit rekening koran, kredit yang menyediakan dananya dilakukan melalui pemindah bukuan.
4. Berdasarkan dari sektor usaha
 - a. Sektor industri, kredit yang diberikan kepada nasabah yang bergerak dalam sektor industri.
 - b. Sektor perdagangan., kredit ini diberikan kepada pengusaha yang bergerak dalam bidang perdagangan, baik perdagangan kecil, menengah, dan perdagangan besar.
5. Berdasarkan dari segi jaminan
 - a. Kredit dengan jaminan, jenis kredit yang didukung dengan jaminan (agunan).
 - b. Kredit tanpa jaminan, kredit yang diberikan kepada debitur tanpa dukungan dan jaminan.
6. Berdasarkan dari jumlahnya
 - a. Kredit UMKM, kredit yang diberikan kepada pengusaha dengan skala usaha kecil.
 - b. Kredit UKM, kredit yang diberikan kepada pengusaha dengan batasan antara Rp 50.000.000,- dan tidak melebihi Rp 350.000.000,- sehingga bank dapat memberikan kepada pemohon kreditnya. Kredit UKM antara lain kredit untuk koperasi, pengusaha kecil (perdagangan, toko, grosir).
 - c. Kredit korporasi, kredit yang diberikan kepada debitur dengan jumlah besar dan diperuntukkan kepada debitur besar (korporasi).

Kebijakan Pemberian Kredit

Menurut Rivai (2006:97) ketentuan kebijakan kredit perlu ditetapkan agar setiap bank memiliki dan menerapkan kebijakan kredit yang baik, yang:

1. Mampu mengawasi portofolio kredit secara keseluruhan dan menetapkan standard dalam proses pemberian kredit secara individual.
2. Memiliki standar/ukuran yang mengandung pengawasan intern pada semua tahapan proses perkreditan.

Pengertian Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur (Dahlan, 2001:174).

Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2002:472) adalah sebagai berikut.

1. Faktor Eksternal Bank, adanya maksud tidak baik dari para debitur yang diragukan, adanya kesulitan atau kegagalan dalam proses likuiditas dari perjanjian kredit yang telah disepakati antara debitur dengan bank, kondisi manajemen dan lingkungan usaha debitur, dan musibah (misalnya: kebakaran, bencana alam) atau kegagalan usaha.
2. Faktor Internal Bank, kurang adanya pengetahuan dan keterampilan para pengelola kredit, tidak adanya kebijakan perkreditan pada bank yang bersangkutan, pemberian dan pengawasan kredit yang dilakukan oleh bank menyimpang dari prosedur yang telah ditetapkan, dan lemahnya organisasi dan manajemen dari bank yang bersangkutan

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menemukan hasil penelitian secara mendalam (Karim & Wardani, 2022; Nurfitriani, dkk., 2022; Ramadhania, dkk., 2022). Ada pun penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan dan menjelaskan bentuk tabel melalui perhitungan (rasio) kolektibilitas kredit dalam laporan keuangan bank. Dalam penyusunan tugas ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil publikasi dan yang tidak dipublikasikan (Karim, 2022; Karim & Hartati, 2022; Munawaroh, dkk., 2022; Paramitha & Karim, 2022). Data sekunder dalam tugas artikel ini adalah laporan tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2019-2020.

Sumber data adalah subjek darimana data itu diperoleh. Pada penelitian ini data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data sekunder yaitu laporan tahunan yang bersumber dari website Bank Mandiri melalui ases www.mandiri.co.id, website Bursa Efek Indonesia melali akses www.idx.co.id, dan website Bank Indonesia melalui akses www.bi.go.id. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif dengan menggunakan alat rasio-rasio keuangan Non Performing Loan (NPL). Ada pun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Menentukan Tingkat Perkembangan Kredit

Mencari persentase pertumbuhan kredit 2019-2020, presentase pertumbuhan kredit diperoleh dengan membandingkan total kredit yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dengan umur (Kristian, 2011), rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Kredit} = \frac{\text{Total Kredit}_t - \text{Total Kredit}_{t-1}}{\text{Total Kredit}_{t-1}}$$

Keterangan :

t = Total kredit ditahun yang bersangkutan

t-1 = Total kredit ditahun sebelumnya

2. Menentukan Tingkat Kesehatan Perkreditan

Untuk menentukan ataupun mengetahui tingkat Kesehatan kredit tersebut telah dikeluarkan SK DIR BI NO. 31/147/KEP/DIR, tanggal 12 November 1998 sebagai pedoman untuk menilai tingkat kolektibilitas kredit (Non Performing Loan) adalah rasio yang menggambarkan tingkat persentase tertentu antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Rumus untuk menghitung non performing loan adalah:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Total kredit yang diberikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Kolektibilitas Kredit Bank

Uraian	2020	2019
Lancar	701.951	734.848
Dalam Perhatian Khusus	36.796	38.664
Kurang Lancar	2.066	3.373
Diragukan	938	3.533
Macet	21.852	11.933
Kredit	763.603	792.351
NPL	24.856	18.839
NPL (%)	3,26%	2,39%

Berdasarkan data diatas dapat terlihat bahwa kelancaran pembayaran kredit yang disalurkan tercermin dari kolektibilitas piutang Bank. Menghadapi kondisi pandemi COVID-19 yang tengah terjadi sejak awal 2020, NPL Bank di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,87 % menjadi sebesar 3,26% jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 2,39%.

Bank Mandiri mengatur mengenai ketentuan kredit yang harus dihindari sebagai upaya untuk meminimalkan jumlah kredit macet, yang antara lain sebagai berikut.

1. Kredit yang digunakan untuk membiayai usaha yang bersifat spekulasi, usaha perjudian, pornografi, bertentangan norma kesusilaan, narkotik dan sektor-sektor yang dilarang Regulator dan peraturan perundangan lainnya.
2. Kredit yang diberikan tanpa informasi keuangan yang cukup, kecuali untuk kredit-kredit kecil dapat disesuaikan seperlunya oleh Bank.
3. Kredit yang memerlukan keahlian khusus yang tidak dimiliki Bank.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, serta analisis tingkat Gross Non Performing Loan (NPL) pada PT Bank Mandiri (Persero), maka dapat disimpulkan bahwa, secara umum faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah disebabkan karena beberapa faktor yaitu kondisi perekonomian dan sebagian besar disebabkan karena pandemic COVID-19. Dalam rangka mendukung upaya Pemerintah dalam mempertahankan stabilitas ekonomi, untuk lebih meningkatkan pendapatan, perlu ditingkatkan penyaluran kredit pada sektor ekonomi lain sesuai dengan keadaan kondisi ekonomi masing-masing sektor, dengan pola penyalurannya tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyana, M., & Muid, D. (2011). *Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syari'ah dan bank konvensional sebelum, selama, dan sesudah krisis global tahun 2008 dengan menggunakan metode CAMEL (Studi kasus pada PT Bank Syari'ah Mandiri dan PT Bank Mandiri Tbk)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Astari, N. D., Hermawan, D., & Pakpahan, R. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 615-627.
- Gunardi, G., Karyadi, K., Pujianti, A., Zahra, S., Ksatria, P., Munggaran, M. Z., ... & Ikhsan, S. (2022). Analisis kredit bermasalah ditinjau dari non performing loan (NPL) pada PT Bank Mandiri (persero) Tbk. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(11), 5228-5232.
- Handayani, S., & Mahmudah, H. (2020). Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC: Studi kasus bank milik pemerintah terdaftar di BEI periode 2014-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 423-439.
- Hendriady de Keizer, H., Gunardi, G., & Sugiyanto, S. (2022). ANALISIS KREDIT BERMASALAH DITINJAU DARI NON PERFORMING LOAN (NPL) PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. *Jurnal Co Management*, 4(3), 792-796.
- Hernadianto, H., Horina, O., & Ardiansyah, N. (2021). ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO CAMEL (Study Kasus PT. Bank Bengkulu). *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 2(1), 255-263.
- Istia, C. E. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Dengan Menggunakan Metode Rgec. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), 143-156.
- Karim, A. A. (2022). Identitas Lokal dan Nilai Budaya Bali dalam Kumpulan Naskah Drama Anak Bulan Kuning Karya Anom Ranuara. *Sastra dan Anak di Era Masyarakat 5.0 Menguatkan Karakter Nasional Berwawasan Global*, 1, 15.
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2022). Peristiwa Literasi dalam Novel" Di Tanah Lada" Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie dan" Merakit Kapal" Karya Shion Miura. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(4), 949-966.

- Karim, A. A., & Wardani, A.I. (2022). Pemanfaatan Teks Drama Sebagai Penanaman Karakter Pada Kelas Hybrid. Seminar Nasional 2022 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 1, 242-250.
- Kurniati, T., & Nurhayati, N. (2020). Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (NPL) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) TBK. *Inovator*, 9(1), 17-22.
- Kurniawan, A. (2019). *ANALISIS KESEHATAN PERBANKAN DENGAN INSTRUMEN RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL)(STUDI KASUS BANK UMUM BUMN PERIODE 2013-2017)* (Doctoral dissertation, Universitas Wiraraja).
- MAHREZA, T., Isnurhadi, I., & Harun, A. G. (2011). *ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN KINERJA KEUANGAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN RASIO CAMEL PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK PERIODE 2006-2010* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Mewoh, F. C., Sumampouw, H. J., & Tamengkel, L. F. T. F. (2016). Analisis Kredit Macet (PT. Bank Sulut, Tbk Di Manado). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 4(1).
- Muhammad, A. (2017). *ANALISIS PERBANDINGAN KESEHATAN TIGA BANK TERBAIK INDONESIA TAHUN 2015 DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (RISK, GOOD GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL) STUDI KASUS PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK, PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK, PT BANK CENTRAL ASIA TBK TAHUN 2012-2014* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Munawaroh, S., Karim, A. A., & Setiawan, H. (2022). Senyapan dan Selip Lidah dalam Acara Debat Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Karawang 2020. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2306-2315.
- Muttaqin, M. S., Rumilah, S., & Putri, S. M. (2021). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN DALAM PERSPEKTIF RASIO CAMELS (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2017-2019). *REVENUE Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Syari'ah*, 4(02), 33-42.
- Nurfitriani, A. I., Karim, A. A., Hartati, D., & Pratiwi, W. D. (2022). Dokumentasi Sosial dalam Kumpulan Cerita Pendek# ProsaDiRumahAja. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1315-1322.
- Ompusunggu, Humala F.H. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Perkreditan Bank Berdasarkan Kolektibilitas.
- Paramitha, G. A., & Karim, A. A. (2022). Analisis Framing Berita Penembakan Jurnalis AS di Ukraina pada CNNIndonesia. com dan Sindonesws. com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5), 376-383.
- Pramana, K. M., & Artini, L. G. S. (2016). *Analisis tingkat kesehatan bank (pendekatan RGEC) pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Putri, P. A. C., & Suarjaya, A. G. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(7), 254001.

- Ramadhania, A. D., Karim, A. A., Wardani, A. I., Ismawati, I., & Zackyan, B. C. (2022). Revitalisasi Sasakala Kaliwedi ke dalam Komik sebagai Upaya Konservasi Cerita Rakyat Karawang. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3638-3651.
- Ripeba, T., & Octrina, F. (2022). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba (studi Kasus Pada Bank Buku 4 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *eProceedings of Management*, 9(2).
- Saleo, R. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri Tbk). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Sari, Y. I. P., & Wuryaningsih, D. L. (2022). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital (RGEC) Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Periode 2018-2020* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibisono, M. P. (2018). *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2012-2016 Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA).
- Yonatan, W. (2013). *Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri Tbk Periode Tahun 2007-2010* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi).
- Zulianda, J. (2018). *ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings and Capital)(Studi Kasus pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2014-2016)* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).